

**HUBUNGAN *CARING* PERAWAT DENGAN PENCEGAHAN PASIEN
RISIKO JATUH DI RUANG CEMPAKA DAN KENANGA
RSUD Dr. H. SOEWONDO KENDAL**

Rahayu Winarti¹, Dwi Firokhatul Mu'minin², Menik Kustriyani³
^{1,3}) Dosen Program Studi Ners STIKES Widya Husada Semarang
²) Mahasiswa Program Studi Ners STIKES Widya Husada Semarang
 Email: rahayuwh57@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Keselamatan pasien merupakan prioritas utama yang harus dilaksanakan oleh rumah sakit. Pengurangan resiko jatuh pada pasien dengan manajemen lingkungan fisik dan tingkat keamanan seperti tempat tidur, lantai dan pencahayaan ruangan, pencegahan jatuh dengan mengkaji keseimbangan dan penurunan kesadaran serta memberikan penjelasan pada pasien dan keluarga pasien tentang risiko yang dapat menyebabkan jatuh. Hal tersebut merupakan Pengurangan risiko jatuh sebagai bagian dari *caring* perawat. Dari hasil Studi pendahuluan peneliti mewawancarai perawat Diruang Cempaka terdapat 19 dari 39 pasien yang memiliki risiko jatuh sedang. Tindakan perawat yang sudah dilakukan kepada pasien berisiko jatuh yaitu dengan memberikan gelang berwarna kuning (risiko jatuh), dan memposisikan bed pasien selalu rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan *caring* perawat dengan pencegahan pasien resiko jatuh diruang cempaka dan kenanga RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. **Metode :** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel dengan tehnik *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan instrumen penelitian adalah kuesioner, dianalisis menggunakan uji statistik *rank spearmen* dengan taraf signifikan 0,05. **Hasil penelitian :** penelitian ini menunjukkan nilai korelasi pearson - 0,490 dan nilai $\rho = 0,001$ hal ini menandakan adanya korelasi negative yang signifikan antara *caring* perawat dengan pencegahan pasien resiko jatuh dengan kekuatan korelasi sedang. **Kesimpulan :** hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan *caring* perawat dengan pencegahan pasien resiko jatuh diruang cempaka dan kenanga RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.

Kata kunci : *caring* perawat, resiko jatuh

ABSTRACT

Background : Patient safety is a priority which more be carried out the hospital. Reduction risk of fall in patient with phydical environment management and security levol such as a beds, floors and room lighting, fall prevention by assessing balance and decrnased awareness and provide explanation to patient and family patient ababout risk of falling It's a reduction in the risk of falls as part of caring nurses. From study results rusearchers interviewed nurses in the cempaka room, there are 19 of 39 patients who have a risk of falling. Nurses action haup been carried out in patients are at risk of falling is giving patient a yellow bracelet and position the bed patient always low. A mount of nurses in the cempaka room is 29 nurses and kenanga room 21 nurses. **Method :** this type of research uses quantitative research with the research design used is the correlation design with a cross sectional approach. Sampling with purposive sampling technique. Data collected through questionnaires, analysed using *rank spearmen* statistical test with a significant level 0,05. **Results :** in the study shows the pearson correlation value -0,490 and value $\rho = 0,001$ this indicates a significant negative correlation between caring for

nurses by preventing patients from falling risk with medium strength. **Conclusion :** The results of this study indicate there is a relationship caring nurses with prevention of the risk of falling in the room cempaka dan kenanga RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.

Keywords: *caring* perawat, prevention of the risk of falling

PENDAHULUAN

Angka kejadian cedera di beberapa negara sangat berbeda. WHO melaporkan dari berbagai negara bahwa KTD pasien rawat inap sebesar 3-16% di New Zealand KTD dilaporkan berkisar 12,9% dari angka rawat inap (Baker, 2004 dalam Kandoudkk, 2016). Di rumah sakit Amerika Serikat insiden pasien jatuh dilaporkan sebanyak 700.000 sampai 1.000.000 orang mengalami jatuh setiap tahun. Laporan dari rumah sakit dan unit kesehatan mental pada tahun 2011 sebanyak 282.000 pasien jatuh setiap tahun, dimana 840 pasien mengalami patah tulang pinggul, 550 pasien mengalami fraktur, dan 30 pasien mengalami cidera intra krania (Hirza dkk, 2017).

Indonesia berdasarkan menurut data Kemenkes (2015) terdapat Kejadian Nyaris Cidera (KNC) sebanyak 197 kasus, KTD 330 kasus dan Kejadian Tidak Cidera (KTC) 205 kasus, Sedangkan dari keja dianinsi den tersebut yang mengakibatkan kematian sebanyak 29 kasus, cedera berat 9 kasus, cedera sedang 104 kasus, cedera ringan 132 kasus dan tidak cedera 458 kasus. Hal ini membuat persentasi pasien jatuh termasuk ke dalam lima besar insiden medis selain *medicine error* (Komariah, 2012). Rumah Sakit khusus bedah Karima Utara Surakarta bulan Januari sampai Desember sekitar 1.086.000 pasien, dan pada tahun 2016 pasien yang jatuh sebanyak 2 orang. Setelah adanya program pencegahan pasien resiko jatuh masih terdapat angka kejadian jatuh pada bulan Januari sebanyak 1 orang (Partinah, 2017).

Penelitian yang telah dilakukan Setyarini, dkk (2013) tentang Kepatuhan perawat melaksanakan standar prosedur operasional pencegahan pasien resiko jatuh disimpulkan bahwa penulisan MFS di *whiteboard* sebagian besar patuh melaksanakan penulisan MFS di *whiteboard* 58% dan yang tidak patuh sebesar 42%. Berkaitan dengan kepatuhan perawat diketahui bahwa hampir seluruh perawat patuh dalam melaksanakan pemasangan pagar pengaman tempat tidur (96%) dan yang tidak patuh (4%). Ada suatu penelitian yang menyimpulkan bahwa ada sebagian besar perawat telah melaksanakan dengan baik program manajemen pasien jatuh yang meliputi screening, pemasangan gelang identitas resiko jatuh, edukasi pasien dan keluarga tentang menggunakan leaflet edukasi, pengelolaan pasien resiko jatuh, penanganan dan pelaporan insiden. Penetapan dan kebijakan implementasi prosedur yang diikuti supervisi dan monitoring lebih menjamin keterlaksanaan program (Budiono, dkk, 2014).

Caring merupakan tindakan dengan sikap perduli kepada orang, menenangkan, memberikan perlindungan terhadap kerugian, memelihara martabat orang lain. Perilaku *Caring* dapat dinyatakan sebagai suatu perasaan untuk memberikan keamanan. Interaksi *Caring* adalah harapan dari penerima pelayanan kesehatan dalam proses perawatan (Duffy, 2009). Berdasarkan hasil penelitian oleh Sumartini (2017) diketahui bahwa perilaku *caring* perawat sebagian besar responden mempunyai cukup yaitu sebanyak responden (64,1%). Hasil penelitian Martinintyas dkk (2013), di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal didapatkan 29,6% perawat kurang *caring* terhadap pasien. Lebih lanjut hasil penelitian oleh Abdul, dkk (2014) tentang hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kepuasan pasien rawat inap rumah sakit, menyebutkan bahwa perilaku *caring* sebagian perawat tergolong baik (87,5%) dengan tingkat kepuasan tergolong baik (81,3%) dan terdapat hubungan signifikan antara perilaku *caring* perawat dengan tingkat kepuasan pasien ruang rawat inap.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal pada tanggal 3 April 2018 terdapat bangsal yang berpotensi memiliki

resiko jatuh yaitu ruang Cempaka dan ruang Kenanga. Ruang Cempaka adalah untuk pasien penyakit saraf seperti stroke, vertigo yang memiliki gangguan keseimbangan, kategori kelemahan otot dan gangguan mobilisasi, sedangkan ruang Kenanga khusus untuk pasien post bedah dengan mobilitas terbatas. Ruang tersebut memerlukan pengawasan khusus dari perawat maupun keluarga pasien karena pasien beresiko jatuh. Di ruang Cempaka terdapat 19 dari 39 pasien yang memiliki risiko jatuh sedang. Tindakan perawat yang sudah dilakukan kepada pasien beresiko jatuh yaitu dengan memberikan gelang berwarna kuning (risiko jatuh), dan memposisikan bed pasien selalu rendah. Jumlah perawat di ruang Cempaka sebanyak 29 perawat dan ruang Kenanga sebanyak 21 perawat. Fasilitas yang mendukung keselamatan di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal antaranya adalah pemasangan pembatasan tempat tidur, pemasangan *restrain* jika pasien menunjukkan gangguan kognitif, memasang tanda segitiga (resiko jatuh) di status pasien dan di papan tempat tidur pasien, memasang gelang risiko jatuh warna kuning.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *korelasional* dengan menggunakan *desain cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan didapatkan jumlah sampel sejumlah 44 perawat di ruang Cempaka dan Kenanga RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. Kriteria inklusi : 1) Perawat pelaksana, 2) Perawat yang bertugas diruang perawatan penelitian, 3) Perawat > 1 tahun, 4) Perawat yang bersedia menjadi responden dan kriteria eksklusi : 1) Perawat yang sedang menjalani cuti, 2) Perawat yang sedang mengikuti pelatihan atau pendidikan saat dilakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner pelaksanaan *caring* didapat dalam buku Kusmiran (2015), sehingga tidak dilakukan uji valididitas. Kuesioner pencegahan resiko jatuh sudah dilakukan uji validitas di Rumah Sakit Dr. Soewondo Kendal dengan 30 responden oleh Widianti (2017). Hasil uji validitas didapatkan hasil 0,396 – 0,920, maka kuesioner dinyatakan valid karena nilai r hitung > 0,361. Jumlah pernyataan untuk kuesioner pelaksanaan *caring* adalah 28 pernyataan dan kuesioner resiko jatuh sejumlah 18 pernyataan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2018 di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal.

HASIL PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin

| Karakteristik Responden | Frekuensi | Presentase |
|-------------------------|-----------|------------|
| Umur | | |
| 17- 25 Tahun | 13 | 29.5 |
| 26 – 35 Tahun | 21 | 47.7 |
| 36 – 45 Tahun | 9 | 20.5 |
| 46 – 55 Tahun | 1 | 2.3 |
| Total | 44 | 100 |
| Pendidkan | | |
| D3 Keperawatan | 34 | 77.3 |
| S1 Keperawatan | 6 | 13.6 |
| Ners | 4 | 9.1 |
| Total | 44 | 100 |

| Jenis Kelamin | | |
|----------------------|-----------|------------|
| Perempuan | 30 | 68.2 |
| Laki – laki | 14 | 31.8 |
| Total | 44 | 100 |

| Karakteristik Responden | Frekuensi | Presentase |
|--------------------------------|------------------|-------------------|
| Lama Kerja | | |
| 1 – 5 Tahun | 14 | 31.8 |
| 6 – 10 Tahun | 26 | 59.1 |
| >10 Tahun | 4 | 9.1 |
| Total | 44 | 100 |

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur perawat 26 – 35 tahun sebanyak 21 perawat (47, 7 %), tingkat pendidikan mayoritas D3 Keperawatan sebanyak 34 orang (77,3%) jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 30 orang (68,2%), lama kerja perawat mayoritas memiliki 6 – 10 tahun sebanyak 26 perawat .

B. Caring Perawat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan caring perawat.

| Caring Perawat | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|-----------------------|----------------------|-----------------------|
| Baik | 28 | 36,4 |
| Cukup | 66 | 63,6 |
| Total | 44 | 100 |

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar caring perawat yaitu cukup sejumlah 66 (63,6%).

C. Pencegahan Pasien Resiko Jatuh

**Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pencegahan Pasien Resiko Jatuh**

| Resiko Jatuh | Frekuensi (n) | Presentase (%) |
|---------------------|----------------------|-----------------------|
| Rendah | 24 | 54.5 |
| Sedang | 14 | 31.9 |
| Tinggi | 6 | 13.6 |
| Total | 44 | 100 |

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pencegahan pasien resiko jatuh yaitu rendah sejumlah 24 (54.5%).

D. Gambaran Hubungan *Caring* Perawat Dengan Pencegahan Pasien Resiko Jatuh di Ruang Cempaka dan Kenanga RSUD Dr. H. Soewondo Kendal

Tabel 4. Hubungan *Caring* Perawat dengan Pencegahan Pasien Resiko Jatuh

| <i>Caring</i> Perawat | Resiko jatuh | | | | | | Total | % | Rho | ρ Value |
|--------------------------|--------------|-------------|-----------|-------------|----------|-------------|-----------|------------|--------|-----------------|
| | Rendah | | Sedang | | Tinggi | | | | | |
| | F | % | F | % | F | % | | | | |
| Baik | 20 | 45.5 | 7 | 15.9 | 1 | 2.3 | 28 | 63.6 | -0.490 | 0.001 |
| Cukup | 4 | 91.1 | 7 | 15.9 | 5 | 11.4 | 16 | 36.4 | | |
| Total | 24 | 54.5 | 14 | 31.9 | 6 | 13.6 | 44 | 100 | | |

Analisis dengan menggunakan uji *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan *caring* perawat dengan pencegahan pasien resiko jatuh di ruang cempaka dan kenanga RSUD Dr. H. Soewondo Kendal diperoleh nilai p value sebesar 0,001 dengan taraf signifikan α 0,05, dapat disimpulkan bahwa p value \leq 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti ada hubungan *caring* perawat dengan pencegahan pasien resiko jatuh di ruang cempaka dan kenanga RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. Terdapat kekuatan hubungan nilai r sebesar -0,490, hal ini menunjukkan terdapat hubungan negatif sebesar -0,490 (sedang) yaitu berada dalam kekuatan korelasi yang sedang dengan arah korelasi tidak searah. Nilai negatif pada koefisien korelasi r menunjukkan bahwa semakin baik *caring* perawat maka semakin rendah resiko jatuh.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas umur perawat 26 – 35 Tahun sebanyak 21 perawat (47,7%), Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki usia yang matang dalam berfikir dan berkerja atau usia produktif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umi Atika (2017) Di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal bahwa mayoritas umur perawat 23 – 30 tahun yaitu sebanyak 72 perawat (52,2%). Semakin bertambahnya umur maka seseorang akan lebih banyak berpengalaman terutama dalam melayani pasien secara profesional, perawat akan lebih *caring* terhadap pasien terutama dalam memberikan asuhan keperawatan.

Tingkat pendidikan mayoritas D3 Keperawatan sebanyak 34 orang (77,3%), Penelitian ini sejalan dengan penelitian Purwadi dalam Hesti (2015) yang membuktikan bahwa perawat dengan pendidikan D3 dan tingkatan pendidikan yang lebih tinggi mempunyai efisiensi kerja dan penampilan kerja yang lebih baik dari pada perawat dengan pendidikan SPK. Oleh karena itu, pendidikan seseorang merupakan faktor yang penting sehingga kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 30 orang (68,2%), Hal ini menunjukkan bahwa profesi perawat lebih banyak disandang perempuan. Perawat harus memiliki naluri keibuan (*mother instinct*) dalam memenuhi segala kebutuhan klien dalam teori Potter dan Perry (2009) menyatakan bahwa perlakuan perawat yang lembut sejalan dengan kontak mata, kepedulian terhadap masalah klien dan hubungan fisik mengekspresikan focus pada satu individu merupakan pendekatan yang nyaman.

Lama kerja perawat mayoritas memiliki 6 – 10 tahun sebanyak 26 perawat, (%). Penelitian ini sejalan dengan pendapat (Hariandi, 2008 dalam Hesti dkk, 2015) bahwa

pada awal berkerja, perawat memiliki kepuasan kerja yang lebih , dan semakin menurun seiring bertambahnya waktu secara bertahap lima atau delapan tahun dan meningkat kembali setelah masa lebih dari delapan tahun , dengan semakin lama berkerja, akan semakin terampil dalam melaksanakan perkerjaan. Seseorang yang sudah lama mengabdikan kepada organisasi memiliki tingkat kepuasan yang tinggi.

2. Analisa Univariat

a. *Caring* Perawat

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar *caring* perawat yaitu cukup sejumlah 66 (63,6%). Menurut teori dari Griffin dalam Morrison (2008) mengenai *caring* pada intinya adalah sebuah proses interpersonal. Peran perawat adalah aktifitas tertentu yang spesifik sesuai dengan peran perawat, dalam menyampaikan perasaan tertentu pada pasien atau klien. Hal ini sejalan dengan penelitian Eka Febria (2015) yang dilakukan di IGD RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta mayoritas *caring* perawat cukup dengan presentase (72,2%). Penelitian ini juga dilakukan dengan Sunardi (2014) tentang analisa perilaku *caring* perawat pelaksana RSWH sebesar (83,6%). Dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa perawat pelaksana di RSWH Malang perilaku perawat juga cukup. Hal ini sangat berkaitan dengan yang ada didalam Potter dan Perry (2009) bahwa *caring* bersifat sangat personal, sehingga pengungkapan *caring* pada tiap klien berbeda. Hal ini disimpulkan setiap dorongan yang mengarahkan perilaku yang dimiliki perawat dalam berkerja berbeda sehingga perawat dalam mengungkapkan perilaku *caring* yang dimilikinya kepada klien juga akan berbeda.

Hasil penelitian diruang cempaka dan kenanga *caring* perawat mayoritas cukup. Hal ini diungkapkan oleh responden (perawat) bahwa perawat selalu terburu-buru dalam menyelesaikan tugas asuhan keperawatan, perawat kurang dalam memberikan informasi kepada keluarga pasien, perawat kurang memperhatikan masalah pasien, serta perawat kurang seksama dalam mendengarkan keluhan pasien.

Caring perawat di RSUD Dr. H. Soewondo Kendal seperti memberikan asuhan keperawatan dengan rasa nyaman perhatian terhadap pasien, hormat dan peduli terhadap pasien, terampil, melindungi, mendukung, memberi sentuhan dan siap membantu, memenuhi kebutuhan pasien.

Menurut Morrison (2009) *caring* dalam keperawatan sebagai sebuah proses interpersonal esensial yang mengharuskan perawat melakukan aktivitas peran spesifik dalam sebuah cara menyampaikan ekspresi emosi- emosi tertentu kepada aktivitas tersebut meliputi membantu, menolong, dan melayani orang yang mempunyai kebutuhan khusus.

b. Pencegahan Resiko Jatuh

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pencegahan pasien resiko jatuh yaitu rendah sejumlah 24 (54,5%). Menurut teori dari Standley 2006 dalam Arini 2017 resiko jatuh adalah pasien yang beresiko untuk jatuh yang umumnya disebabkan oleh faktor lingkungan dan faktor fisiologis yang dapat berakibat cedera. Untuk mencegah terjadinya pasien jatuh harus dilakukan pengkajian dari awal maupun pengkajian ulang secara berkala mengenai resiko pasien jatuh. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Suryani (2018) bahwa 28 responden memiliki resiko jatuh rendah dengan presentase (53,8%).

Hasil penelitian di ruang cempaka dan kenanga RSUD Dr. H. Soewondo didapatkan responden (perawat) sudah melakukan pencegahan resiko jatuh

sehingga didapatkan hasil resiko jatuh rendah diruang kenanga dan cempaka. Hal ini diungkapkan oleh responden (perawat) bahwa selalu dilakukannya pengkajian ulang yang dilakukan 3 hari sekali, perawat juga selalu melakukan asesmen pada pasien yang kondisinya memburuk, perawat juga selalu mengunci roda tempat tidur pasien, perawat selalu memposisikan tempat tidur pada posisi terendah dan perawat selalu melakukan intervensi terhadap pasien resiko jatuh berdasarkan tingkat atau level.

Menurut Budiono (2014) bahwa Upaya mengantisipasi dan mencegah terjadinya pasien jatuh atau tanpa cedera perlu dilakukan pengkajian dari awal maupun pengkajian ulang secara berkala mengenai resiko pasien jatuh, termasuk risiko potensial yang berhubungan dengan jadwal pemberian obat serta mengambil tindakan untuk mengurangi semua resiko yang telah diidentifikasi tersebut, pengkajian resiko jatuh ini telah dapat dilaksanakan sejak pasien mulai mendaftar.

3. Analisa Bivariat

Tabel 4 menunjukkan Ada Hubungan *Caring* Perawat Dengan Pencegahan Pasien Resiko Jatuh diruang Cempaka dan Kenanga RSUD Dr. H. Soewondo Kendal diperoleh nilai p value sebesar 0,001 dengan taraf signifikan α 0,05, dapat disimpulkan bahwa p value $\leq 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada hubungan *caring* perawat dengan pencegahan pasien resiko jatuh di ruang cempaka dan kenanga RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. Terdapat kekuatan hubungan nilai r sebesar -0,490, hal ini menunjukkan terdapat hubungan negatif sebesar -0,490 (sedang) yaitu berada dalam kekuatan korelasi yang sedang dengan arah korelasi tidak searah. Nilai negatif pada koefisien korelasi r menunjukkan bahwa semakin baik *caring* perawat maka semakin rendah resiko jatuh. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Heni Nuryaningsih (2014) dengan judul hubungan perilaku *caring* terhadap penerapan pencegahan pasien resiko jatuh diruang rawat inap RSUD Cengkareng Jakarta Barat dengan sampel 50 responden didapatkan hasil analisis diperoleh nilai signifikan 0,000. Dengan kekuatan hubungan nilai r -0.460. menunjukkan adanya korelasi negatif yang signifikan antara perilaku *caring* terhadap penerapan pencegahan resiko jatuh dengan kekuatan korelasi sedang artinya semakin baik *caring* perawat maka rendah resiko jatuhnya.

Menurut Wilkinson dan Ahern (2014) keamanan dan perlindungan pasien dengan diagnosa Risiko Jatuh. Intervensi keperawatan pengurangan risiko jatuh pasien terdapat dalam NIC edisi 9 (2014) yaitu manajemen lingkungan fisik dan tingkatkan keamanan seperti tempat tidur, lantai dan pencahayaan ruangan, pencegahan jatuh dengan mengkaji keseimbangan dan penurunan kesadaran serta memberikan penjelasan pada pasien dan keluarga pasien tentang risiko yang dapat menyebabkan jatuh. Hal tersebut merupakan Pengurangan risiko jatuh sebagai bagian dari *caring* perawat. Perawat dalam meningkatkan asuhan keperawatan untuk kebutuhan rasa aman pasien seharusnya menerapkan penggunaan *caring*. Bahwa sikap perawat yang berhubungan dengan *caring* adalah kehadiran, sentuhan kasih sayang dan selalu mendengarkan klien. Sentuhan *caring* suatu bentuk komunikasi non verbal yang dapat mempengaruhi kenyamanan klien, meningkatkan harga diri klien, memperbaiki orientasi tentang kenyataan Watson, 1994 dalam Potter dkk 2009.

KESIMPULAN

1. *Caring* perawat di Ruang Cempaka dan Kenanga RSUD Dr. H. Soewondo Kendal *Caring* perawat cukup sebanyak 66 orang (63,6%).
2. Pencegahan resiko jatuh di Ruang Cempaka dan Kenanga RSUD Dr. H. Soewondo Kendal resiko jatuh rendah sebanyak 24 orang (54, 5%).

3. Ada hubungan yang signifikan antara *caring* perawat dengan pencegahan pasien resiko jatuh diruang cempaka dan kenanga RSUD Dr. H. Soewondo Kendal (value 0,001) dengan nilai $r = -0,490$ dengan kekuatan sedang dan arah hubungan berlawanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Ariyanti Saleh, Elly L. Sjattar. 2014. *Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Rumah Sakit*. Jurnal Ilmu Keperawatan. Universitas Hasanudin.
- Arini Clara (2017). *Pelaksanaan Pencegahan Resiko Jatuh Yang Dilakukan Perawat Di Rumah Sakit Universitas Sumatera Utara*. Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara
- Budiono, Sugeng, Arief Alamsyah dan Wahyu. (2014). *Pelaksanaan Program Manajemen Pasien Dengan Resiko Jatuh di Rumah Sakit*. Jurnal Kedokteran Brawijaya, vol 28, Suplemen No.1, 2014.
- Eka Febri (2015). *Hubungan Beban Kerja Dengan Perilaku Caringperawat Menurut Persepsi Kliendi IGD Rs PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Komariah, S. (2012). *Peran Keperawatan dalam menurunkan Insiden Keselamatan Pasien*.
<http://manajemenrumahsakit.net/files/siti%20komariah%2>
- Kusmiran, E. (2015). *Soft Skill Caring: Dalam Pelayanan Keperawatan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Morrinson, Paul dkk (2009). *Caring & Communicating*. Jakarta : EGC.
- Nur Hirza (2017). *Pelaksanaan Assesment Resiko Jatuh Di Rumah Sakit*.Jurnal Nurse dan Kebidanan Indonesia.UNDIP Semarang.
- Partinah (2017). *Penurunan Kejadian Pasien Jatuh Terkait Implementasi Oprasional Prosedur Resiko Jatuh Di rawat inap Gedung A Rs Khusus Bedah karima utara*. Surakarta
- Potter, C.J, Taylor. P.A., & Perry, C. (2009). *Potter &Perry's Fundamentals of Nursing, Edition*. Australia : Mosby- Elsevier
- Setyarini, dkk (2013). *Kepatuhan Perawat Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Pasien Resiko Jatuh di Gedung Yosep 3 Dago dan Surya Kencana Rumah Sakit Borromeus*. Jurnal Kesehatan. STIKES Santo Borromeus.
- Sumartini, Tutik (2017). *Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Kepuasan Pasien JKN di Instalasi Rawat Inap Kelas III RSUD Pandan Arang Boyolali*. Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Kusuma Husada Surakarta.
- Ulfa Suryani (2018). *Hubungan Tingkat Kemandirian Dalam Aktivitas Sehari – Hari Dengan Resiko Jatuh Pada Lansia Di PSTW Sabai Nan Aluih Siciinkabupaten Padang Pariaman*. STIKES Mercubaktijaya.
- Umi Atika (2017). *Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Pelaksanaan Standart Prosedur Oprasional Pencegahan Pasien Resiko Jatuh diruang rawat inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal*. STIKES Widya Husada Semarang.
- Widianti (2017). *Hubungan antara Motivasi Intrinsik dengan Kepatuhan Perawat dalam Melaksanakan Patient Safety Pencegahan Resiko Jatuh diruang Mawar, Melati, dan Alamanda RSUD TUGUREJO Semarang*. STIKES Widya Husada Semarang.
- Wilkinson, Judith M & Ahem, Nancy R. 2014. *Buku Saku Diagnosis Keperawatan Edisi 9 Nanda Nic Noc*. Jakarta : EGC

